

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KECERDASAN ANAK DI SD CANDIMULYO 1 KABUPATEN JOMBANG

ALLAMUL ANGGA GILANG N.R.*Hindyah Ike**Dwi Puji S.***

ABSTRAK

Pendahuluan : Kecukupan gizi bagi anak sangat dibutuhkan, tidak hanya menyehatkan tetapi juga akan membantu meningkatkan kecerdasan anak. Kekurangan gizi yang berat mengakibatkan ukuran lingkaran kepala yang lebih kecil dan kemampuan kognitif yang lebih rendah. **Tujuan :** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang, **Design Penelitian :** Jenis penelitian analitik *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen adalah status gizi dan dependen adalah kecerdasan anak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1-5 di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang sebanyak 156 siswa dengan menggunakan teknik sampling *Simple Random sampling* didapatkan sampel sebanyak 39 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, yang hasilnya dianalisa dengan menggunakan *uji Spearman rank's* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan bahwa status gizi anak hampir setengah responden kategori normal sebanyak 18 anak (46,2%), kecerdasan anak hampir setengah responden responden kategori Diatas normal sebanyak 14 anak (35,9%),. Berdasarkan uji statistik *spearman rho* didapatkan dengan nilai *probabilitas* ($0,000$) < taraf kesalahan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang yang signifikan.

Kata Kunci : Status gizi, kecerdasan dan anak SD

NUTRITIONAL STATUS RELATIONSHIP WITH CHILDREN INTELLIGENCE IN SD CANDIMULYO 1 JOMBANG DISTRICT

ABSTRACT

Preliminary : Adequacy of nutrition for children is needed, not only healthy but also will help improve child's intelligence. Severe nutritional deficiencies lead to smaller head circumference and lower cognitive abilities. **Purposes :** The purpose of this study was to determine the relationship of nutritional status with child intelligence in Candimulyo Elementary School 1 Jombang Regency. **Research Design :** Type of correlational analytic research with cross sectional approach. The independent variable is the nutritional status and dependent is the intelligence of the child. The population in this study were all students in grade 1-5 in Candimulyo Elementary School 1 Jombang regency as many as 195 students using sampling technique *Simple Random sampling* got sample of 39 students. The measuring tool used is questionnaire, which results are analyzed by using *Spearman rank's* test with a significant level of 5% ($\alpha = 0.05$). **Results :** The result of this study showed that the nutritional status of children was almost half the respondents normal category as many as 18 children (46,2%), children's intelligence almost half respondent respondent category Above normal were 14 children (35,9%) . Based on statistical test of *spearman rho* obtained with probability value ($0,000$)

<error rate ($\alpha: 0,05$), then H_1 accepted. **Conclusion** : Based on the results of this study can be concluded there is a relationship of nutritional status with child intelligence in SDN Candimulyo 1 Jombang significant.

Keywords: Status of nutrition, intelligence and elementary school children

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Hidayat, 2009). Kecerdasan merupakan salah satu indikator kualitas sumberdaya manusia. Salah satu aspek kecerdasan yang mempengaruhi keberhasilan anak adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tidak dapat membentuk kecerdasan tanpa adanya faktor eksternal. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, maka anak perlu mendapat stimulasi sejak usia dini. Stimulasi dapat diperoleh dari lingkungan baik di keluarga maupun di luar keluarga (dikutip dari jurnal rina 2012). Kecenderungan meningkatnya prevalensi dengan kecerdasan anak, dapat berdampak pada terhambatnya kemampuan anak dalam menguasai tujuan belajar yang harus dicapainya, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajarnya. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar atau mengingat pelajaran, dikarenakan faktor gizi anak yang kurang (Mashar, 2011). Kecukupan gizi bagi anak sangat dibutuhkan, tidak hanya menyehatkan tetapi juga membantu meningkatkan kecerdasan anak (Nirwana, 2011).

Kasus gizi buruk dapat mengakibatkan oleh asupan makanan anak yang kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk melakukan aktivitas dan berkembang (Depkes, 2015). Dilihat dari segi wilayah, lebih dari 70 persen kasus gizi buruk pada anak didominasi Asia, sedangkan 26 persen di Afrika dan 4 persen di Amerika Latin

serta Karibia (Wisanggeni, 2015). Global National Report 2014, menyebutkan bahwa Indonesia sendiri memiliki angka gizi kurang maupun gizi lebih yang tinggi. Walaupun sudah terjadi penurunan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak usia 5-12 tahun dari tahun 2010 (47,8%) menjadi 41,9% pada tahun 2013, namun diikuti dengan peningkatan prevalensi gizi lebih pada tahun 2010 (9,2%) menjadi 18,8% tahun 2013. Prevalensi kurang gizi merupakan salah satu indikator MDGs dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, diukur dari Berat Badan menurut Umur (BB/U), yakni dari angka berat badan (BB) sangat kurang dan berat badan (BB) kurang. Dan berdasarkan hasil PSG tahun 2013, Jawa Timur sudah berhasil mencapai angka di bawah target MDGs (15,5%) dan Renstra (15,1%) yakni sebesar 12,6% (Berat Badan Kurang 10,3% dan Berat Badan Sangat Kurang 2,3%) (Dinkes Jawa Timur, 2013) di kutip dari jurnal (Nunuk Sri Lestari, 2017). Jumlah anak di Kabupaten Jombang pada tahun 2016 sebesar 98.460 anak sedangkan yang ditimbang dan diukur 78.129 anak. Jumlah anak gizi kurang 3.221 (4,12%) dan Gizi buruk 495 (0,63%). Dari studi pendahuluan didapatkan jumlah anak kurang gizi sebanyak 4 siswa.

Menurut penelitian Zulfita (2013) penyebab gizi kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, antara lain makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan gizi kurang. Timbulnya gizi kurang tidak hanya dikarenakan asupan makanan yang kurang, tetapi juga penyakit. Anak yang mendapat cukup makanan tetapi sering menderita sakit, pada akhirnya dapat menderita gizi kurang. Anak yang memiliki status gizi kurang atau buruk (underweight) berdasarkan pengukuran berat badan terhadap umur (BB/U) dan pendek atau sangat pendek (stunting) berdasarkan

pengukuran tinggi badan terhadap umur (TB/U) yang sangat rendah terhadap standar WHO mempunyai resiko kehilangan kecerdasan atau intelligence quotient (IQ) sebesar 10-15 point (Anonim, 2011:10). Kekurangan gizi akan menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita. Dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian. Salah satu cara untuk menilai perkembangan anak pada masa kanak-kanak pertengahan (6-12 tahun) ini adalah dengan tes intelegensi individual (tes IQ). Intelegensi didefinisikan sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan (mempelajari dan memahami), mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah), serta berfikir abstrak. Sedangkan *Intelligence Quotient* atau *IQ* adalah skor yang diperoleh dari tes intelegensi. Kecerdasan ini diatur oleh bagian korteks otak yang dapat memberikan kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Tinggi rendahnya tingkat intelegensi anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor genetik, faktor gizi, dan faktor lingkungan (Primadiati, 2010). Akibat kekurangan gizi dapat berdampak pada perubahan perilaku sosial, berkurangnya perhatian dan kemampuan belajar sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar (BAPPENAS, 2011).

Keberhasilan upaya mempersiapkan anak yang berkualitas pada saat ini akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) masa depan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM adalah melalui peningkatan status gizi. Anak dengan status gizi yang baik merupakan perwujudan dari terpenuhinya konsumsi pangan sesuai dengan kebutuhan sepanjang masa pertumbuhan dan perkembangannya. Agar terpenuhinya kebutuhan gizi anak, maka anak harus mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang memadai dan dengan mutu gizi yang baik (Matondang, 2009). Untuk mengatasi kasus kekurangan gizi memerlukan peranan dari keluarga, praktisi kesehatan, maupun pemerintah. Pemerintah harus meningkatkan kualitas Posyandu yang tidak hanya untuk di

timbang dan divaksinasi, akan tetapi diperbaiki dalam hal penyuluhan gizi dan kualitas pemberian makanan, pemerintahan harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat agar akses pangan tidak terganggu (Yusrianto, 2010). Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Anak di SD Candimulyo 1”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik *korelasional* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang pada Mei – Juli 2018 Jumlah populasi siswa kelas 1-5 di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang 156 Responden dengan 39 responden. variabel *independent* adalah status gizi sedangkan variabel *dependent* adalah kecerdasan anak. Pengolahan data dengan cara editing, coding, dan tabulating. Analisa data terdiri dari analisis univariat dan analisa bivariate uji *rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur responden

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	6-8 Tahun	17	43,6
2.	> 9 tahun	22	56,4
Total		39	100 %

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 5.1 diketahui bahwa karakteristik umur lebih dari setengah responden berumur >9 tahun sebanyak 22 anak (56,4 %).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	22	56,4
2.	Perempuan	17	43,6
Total		39	100 %

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 5.2 diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 anak (56,4%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua responden

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Swasta	4	10,3
2.	Wiraswasta	19	48,7
3.	Tani	6	15,4
4.	PNS	8	20,5
5.	Dll	2	5,1
Total		39	100 %

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 5.3 diketahui bahwa karakteristik pekerjaan hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (48,7%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Dasar	2	5,1
2.	Menengah	25	64,1
3.	Tinggi	12	30,8
Total		39	100 %

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa karakteristik pendidikan orang tua responden lebih dari setengah pendidikan terakhir menengah (SMA, SMK) sebanyak 25 orang (64,1%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status gizi responden

No	Status gizi pada anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Kurus	18	46,2
2.	Normal	11	28,2
3.	Gemuk	10	25,6
Total		39	100%

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 5.5 diketahui bahwa status gizi hampir setengah responden kategori kurus sebanyak 18 anak (46,2%).

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kecerdasan responden

No	Kecerdasan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Sangat cerdas	2	5,1
2.	Cerdas	13	33,3
3.	Di atas normal	14	35,9
4.	Normal	10	25,6
Total		39	100 %

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 5.6 diketahui bahwa kecerdasan hampir setengah responden responden kategori diatas normal sebanyak 14 anak (35,9%), Kategori Cerdas 13 anak (33,3).

Tabel 5.7 Tabulasi silang status gizi dengan kecerdasan anak

Status Gizi	Kecerdasan anak								Jumlah	
	Sangat Cerdas		Cerdas		Di atas normal		Normal			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Kurus	1	2,6	2	5,1	4	10,3	11	28,2	18	46,2
Normal	0	0	5	12,8	5	12,8	1	2,6	11	28,2
Gemuk	1	2,6	3	7,7	5	12,8	1	2,6	10	25,6
Total	2	5,1	13	33,3	14	35,9	10	25,6	39	100

p : 0,000

Sumber : data primer, 2018

Dari tabel 5.7 diketahui hampir setengah responden status gizi kurus dengan kecerdasan kategori normal sebanyak 11 anak (28,2%), hampir setengah responden status gizi normal dengan kecerdasan kategori normal sebanyak 5 anak (12,8%),

sedangkan sebagian kecil responden status gizi gemuk dengan kecerdasan kategori di atas normal sebanyak 5 anak (12,8%). Hasil uji *Spearman Rank* di atas menunjukkan nilai kolerasi (0,771) dengan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan ($p : 0,000$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di SD Candimulyo 1 Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Status Gizi di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang

Pada hasil penelitian pada tabel 5.5 diketahui bahwa status gizi hampir setengah responden kategori kurus sebanyak 18 anak (46,2%).

Dari hasil data di atas bahwa status gizi sebagian besar 18 anak (46,2%) responden kategori kurus. Menurut hasil peneliti didapatkan bahwa pekerjaan orang tua diketahui karakteristik pekerjaan hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (48,7%), sehingga pendapatan pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap nilai gizi anak tersebut, karena penghasilan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan lainnya. peran orang tua khususnya ibu sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama melalui upaya pemenuhan asupan gizi seimbang yang mencakup, yaitu nasi, lauk-pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan susu dengan kuantitas dan kualitas yang cukup baik. Dengan demikian status gizi yang kurus menjadi normal, dan diharapkan di SD Candimulyo 1 Kabupaten Jombang menjadi generasi muda yang sehat.

Menurut Nursalam (2013) pekerjaan adalah suatu hal yang dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, bekerja umumnya menyita waktu sehingga dapat mempengaruhi hal-hal lain termasuk juga dalam mengetahui diluar pekerjaannya. Selain itu status pekerjaan berhubungan dengan aktualisasi diri seseorang dan mendorong seseorang lebih percaya diri dan

bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Gizi (*nutrition*) merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpangan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Sulistyoningsih, 2011:2). Sedangkan menurut Adnani (2011:92) status gizi adalah tingkat kesehatan yang dicapai seseorang akibat mengkonsumsi makanan. Status gizi juga diartikan sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Anak yang memiliki status gizi kurang atau buruk (*underweight*) berdasarkan pengukuran berat badan terhadap umur (BB/U) dan pendek atau sangat pendek (*stunting*) berdasarkan pengukuran tinggi badan terhadap umur (TB/U) yang sangat rendah terhadap standar WHO mempunyai resiko kehilangan kecerdasan atau *intelligence quotient* (IQ) sebesar 10-15 point (Anonim, 2011:10). Anak yang kekurangan gizi mudah mengantuk dan kurang bergairah yang dapat mengganggu proses belajar di sekolah dan menurun prestasi belajarnya, daya pikir anak juga akan kurang, karena pertumbuhan otaknya tidak optimal. Terganggunya proses belajar pada anak inilah yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan tertentu dalam proses belajar berupa kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini sangat erat dengan pencapaian hasil akademik dan aktivitas sehari-hari karena anak akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi-materi belajar sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar rendah (Subini, 2011).

Kecerdasaan Anak di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang.

Pada hasil penelitian pada tabel 5.6 diketahui bahwa kecerdasan hampir setengah responden responden kategori diatas normal sebanyak 14 anak (35,9%).

Pada tes *Stanford-Binet* sebagian besar responden mampu membedakan gambar dengan benar yang diberikan oleh peneliti yang berupa mengurutkan nomer dan membedakan gambar yang sudah disediakan, pada indikator salah satu indikator yang ada di dalam parameter yaitu verbal-linguistik, menyebutkan symbol terdapat lima angka, empat di antara bilangan itu makin membesar mengikuti suatu aturan atau pola tertentu. Tetapi ada satu angka yang tidak cocok atau tidak mengikuti pola tersebut. Pada tes inteligensi kinestetik tubuh, sebagian besar anak Di SDN Candimulyo mampu menirukan gerakan senam kesegaran jasmani yang dilakukan oleh tenaga pengajar, yang mana senam kesegaran jasmani dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang dilaksanakan.

Menurut beberapa ahli dalam Yusuf (2010:106) inteligensi (kecerdasan) secara umum dapat juga diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan dan kecepatan otak mengolah suatu bentuk tugas atau keterampilan tertentu. Kemampuan dan kecepatan kerja otak ini disebut juga dengan efektifitas kerja otak. Menurut Nur'aeni, (2012:43) potensi intelegensi atau kecerdasan ada beberapa macam yang dapat diidentifikasi menjadi beberapa kelompok besar, yaitu : verbal-linguistik, logical-matematik, visual spasial, kinestetik tubuh, intra-personal, interpersonal dan Inteligensi emosional

Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasan Anak di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang

Pada tabel 5.7 diketahui hampir setengah responden status gizi Kurus dengan kecerdasan kategori Normal sebanyak 11 anak (28,2%), Dari hasil penelitian pada tabel 5.8 menunjukkan nilai kolerasi (0,771) dengan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan $p : 0,000 < \alpha : 0,05$, maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang.

Orang tua juga perlu mendapatkan pendidikan tentang status gizi agar dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku agar status gizi anak terjaga dan membaik. Hasil dari tabel 5.4 diketahui bahwa karakteristik pendidikan orang tua responden lebih dari setengah pendidikan terakhir menengah (SMA, SMK) sebanyak 25 orang (64,1%). Dari hasil penelitian terkait pendidikan orang tua sangat berhubungan dengan terjadinya status gizi anak, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi juga pengetahuan orang tua dalam menstimulasi anaknya untuk menjaga agar status gizinya tetap terjaga.

Apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Dengan demikian status gizi normal berhubungan sekali dengan tingkat kecerdasan anak, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di SDN Candimulyo 1 Kabupaten Jombang yang signifikan dengan tingkat atau keeratan hubungan kategori kuat ini sejalan menurut Cohen (2010) dalam penelitian Primadiati (2010), status gizi menjadi faktor yang berhubungan paling kuat dengan skor IQ anak.

Dalam penelitian Primadiati (2010), bahwa makanan sangat berkaitan terhadap bagi tubuh terutama untuk anak sekolah yang merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Sedangkan menurut Nur'aeni (2012:44) perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting. . Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka dikhawatirkan akan menimbulkan status gizi pada anak yang kurang dalam artian dibawah normal, yang

mana status gizi yang kurang akan memberikan dampak secara tidak langsung terhadap kecerdasan pada anak dikarenakan nutrisi pada sel-sel otak tidak terpenuhi sehingga anak cenderung lambat untuk berpikir atau intensitas konsentrasi pada anak menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamularsih (2009) dalam penelitian Primadiati (2010), bahwa makanan sangat berkaitan terhadap bagi tubuh terutama untuk anak sekolah yang merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Status gizi anak di SDN Candimulyo 1 kabupaten Jombang status gizi hampir setengah responden kategori kurus.
2. Kecerdasan anak di SDN Candimulyo 1 kabupaten Jombang hampir setengah responden responden kategori diatas normal.
3. Ada Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Anak di SDN Candimulyo 1 kabupaten Jombang yang signifikan.

Saran

1. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan atau referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang status gizi yang berhubungan dengan kecerdasan anak, dengan meningkatnya wawasan dan pengetahuan tenaga pengajar dan pengurus yayasan di SD Candimulyo 1 diharapkan dapat meningkatkan pemantauan dan perbaikan pelayanan gizi siswa, misalnya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), sehingga dapat membantu peningkatan skor IQ siswa serta menunjang hasil belajarnya.
2. Bagi Institusi Pendidikan STIKES ICMe
Diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya serta dapat menambah pengetahuan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan khusus tentang hubungan status gizi dengan kecerdasan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan masukan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, variabel yang berbeda hubungan status gizi dengan tingkat kecerdasan emosi pada anak.
4. Bagi ibu responden
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masuk bagi ibu dalam meningkatkan status gizi anak dan selalu memperhatikan status gizi pada anak. Dengan demikian ibu akan memperhatikan kuantitas dan kualitas menu makanan yang diberikan pada anak dengan mengacu pada menu seimbang.
5. Bagi petugas kesehatan
Permasalahan gizi memerlukan praktisi kesehatan maupun UKS Sekolah untuk meningkatkan kualitas kesehatan murid, bukan hanya sekedar untuk pemeriksaan kesehatan, tapi harus diperbaiki dalam hal penyuluhan gizi, agar tidak terjadi gizi buruk pada murid.

KEPUSTAKAAN

- Adnani. 2011. *Buku Ajar : Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Almatsier. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- BAPPENAS. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta : Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM-UI. 2012. *Gizi dan Kesehatan*

- Masyarakat. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dinkes Jawa Timur. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Available online : (<http://dinkes.jatimprov.go.id/diakses,12-01-2016, jam : 15.30 WIB>)
- Depkes. 2015. *CFC Penatalaksanaan Gizi Buruk di Masyarakat*. Available online : (<http://www.gizikia.depkes.go.id/diakses, 16-12-2015, 17.00 WIB>)
- Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2015. *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Balita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi*. Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Marimbi, H, 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Matondang. 2009. *Status Gizi dan Pola Makan Pada Anak Taman Kanak-Kanak di Yayasan Muslimat R.A. Al-Ittihadiyah Medan*. USU e-Repository © 2009.
- Nur'aeni. 2012. *Tes Psikologi : Tes Inteligensi dan Tes Bakat*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press.
- Nirwana. 2011. *Psikologi, Ibu Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rahim. 2014. *Faktor Risiko Underweight Balita Umur 7-59 Bulan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. ISSN 1858-1196, 2014.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyoningsih. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soetardjo. 2011. *Gizi Seimbangan Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sherly. 2012. *Pengaruh Gizi Terhadap Kecerdasan*. Available online : (<https://sherlylaura.wordpress.com/diakses, 18-12-2015, jam : 15.30 WIB>)
- Suhardinata. 2014. *Ketahanan Pangan, Menentukan Status Gizi Balita nan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Available online : (<http://www.kompasiana.com/diakses, 12-01-2016, jam : 15.00 WIB>)
- Yuniastuti. 2008. *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yusuf. 2010. *Psikologis Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda.
- Yusrianto. 2010. *100 tanya Jawa Kesehatan Harian Untuk Balita*. Yogyakarta : Power Books.